

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Menurut Putri Nurjannah, 2013 Masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular disebabkan oleh masih buruknya kondisi kesehatan lingkungan, perilaku masyarakat yang belum mengikuti pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan belum optimalnya upaya-upaya penanggulangan penyakit.

Sehat menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut UU nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Hariza. A, 2015)

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Hal ini berarti bahwa dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan ini baik kesehatan individu, kelompok atau masyarakat harus diupayakan. upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebut sarana atau pelayanan kesehatan (*health services*) (Notoatmodjo, 2005).

Konsep PHBS yang ditandai dengan sepuluh (10) indikator yaitu: pertolongan ibu melahirkan oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah, penggunaan jamban sehat, akses terhadap air bersih, kesesuaian luas lantai dengan penghuni, jenis lantai rumah bukan tanah (kedap air), dan

kepemilikan jaminan kesehatan (BAPPENAS, 2010 dalam Putri Nurjannah,2013).

Perilaku hidup sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Hal ini tidak hanya memfokuskan pada sumber makanan sehat namun juga terkait dengan kebiasaan sehat dalam menjalani kehidupan serta tidak kalah penting adalah kepemilikan pola pikir positif. Manusia yang memandang kehidupan dengan lebih optimis diyakini sangat mempengaruhi kondisi kejiwaan yang pada akhirnya membebaskan dari beban pikiran yang mungkin dialaminya sehingga mampu menghindarkan penyakit (Proverawati, 2012).

Pendidikan kesehatan sebagai intervensi keperawatan mandiri dapat direncanakan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit (Gillis & Davis, 1993 dalam friedman, 2010). Pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. (Rahman, 2014).

Menurut lutfin andyana dkk,2016 berdasarkan hasil angket observasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat diempat kecamatan dikabupaten Malang diperoleh presentasi PHBS dikecamatan poncokusumo sebesar 58,33% ,kecamatan Bantur 60,98% ,kecamatan Tumpang 60,97% ,dan pada tahun 2012 kecamatan Pakis 69,39 %. Kondisi PHBS yang seperti itu diperkuat dengan kurangnya fasilitas yang menunjang seperti, masih ada masyarakat yang tidak

memiliki tempat sampah dan jarak kandang ternak atau hewan pemeliharaan yang sangat dekat dengan rumah.

Menurut hasil pengamatan peneliti di Desa Pakisjajar masih ada rumah tangga yang belum menggunakan air bersih contohnya, ibu rumah tangga yang mencuci baju disungai, mandi disungai, tidak menguras tempat penampungan air secara teratur. Kemudian belum semua rumah tangga menerapkan cuci tangan dengan air yang mengalir, pakai sabun, serta momen-momen cuci tangan contohnya masih banyak anggota keluarga yang setelah memegang hewan tidak cuci tangan dengan baik dan langsung makan, masih banyak ibu rumah tangga yang setelah bersih-bersih tidak cuci tangan langsung memegang makanan. Dan masih ada rumah tangga yang belum menggunakan jamban sehat contohnya, masih ada anggota rumah tangga yang BAB di sungai.

Berdasarkan uraian diatas pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan dikabupaten Malang disetiap kecamatan hampir setengah dari presentase yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Diberikan Pendidikan Kesehatan di desa Pakisjajar”

1.2. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan?”

1.3. Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Pakisjajar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoriti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya. Khususnya tentang perilaku anggota rumah tangga dalam menerapkan 3 indikator PHBS pada tatanan rumah tangga di desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang sehingga anggota rumah tangga tidak mudah terkena penyakit.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa

Dapat digunakan sebagai masukan kepada masyarakat di desa pakisjajar dalam upaya meningkatkan pengetahuan rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

b. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Malang untuk meningkatkan upaya dalam menyusun kebijakan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Kabupaten Malang berupa sosialisasi, penyuluhan, pembuatan media promosi kesehatan seperti *leaflet*, poster, dll.

